BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, ia juga bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta harus mampu mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Sedangkan guru bidang studi lainnya hanya bertanggung jawab pada kecerdasan anak didik dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Menurut Zakiah Daradjat (1995:99). Tugas guru agama itu berat, disamping membentuk pribadi peserta didik, ia pun harus memperbaiki mana yang kurang baik pada mereka. Karena anak didik datang ke sekolah telah membawa berbagai nilai dan pengalaman keagamaan yang diperoleh dari orang tuanya masing-masing. Ada yang sudah baik, tapi ada yang kurang, bahkan mungkin ada yang tidak baik sama sekali. Sesuai dengan keadaan orang tua masing-masing.

Pengaruh lingkungan akan berdampak pada kepribadian dan pola pikir siswa. Maka pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan sebagai dasar pembentukan kepribadian siswa. Dengan pemahaman pendidikan agama Islam yang maksimal akan berdampak kepada pengmalan keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam berkewajiban membimbing dan mengarahkan siswanya untuk berakhlak karimah (berakhlak baik). Selain itu harus

dapat memberikan motivasi sedemikian mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tidak ada rasa keterpaksaan, dalam mempelajari suatu bidang studi yang harus dipelajari di sekolah.

Adapun dasar pendidikan agama Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri (Al-Quran dan Al Hadis). Kemudian dasar tersebut dikembangkan pada pemahaman para ulama dalam membentuk Qias Syar'i, Ijma' yang diakui, Ijtihat dan tafsir yang benar dalam bentuk pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagat raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan, dan akhlak, dengan merujuk kepada kedua sumber asal (Al-Quran dan Al-Hadis) sebagai sumber yang utama. (a-Syaibani:1979) (Jalaluddin dan Usman Said, 1996:73)

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah 2:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".

(QS. Al-Baqarah:2) (Hasbi Ashshiddiqi dkk, 1992:8).

Keberhasilan upaya pengembangan potensi manusia melalui pendidikan didukung oleh sub sistem yang saling menopang. Sub sistem tersebut antara lain: adanya guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan fasilitas lainnya.

Menurut Loree. (1970:1330). Menyebutkan bahwa: Tiga komponen utama dari tugas belajar mengajar yang diperhatikan oleh guru adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru bidang studi PAI penulis menyimpulkan bahwa guru bidang studi PAI di SMU Negeri 7 Kota Cirebon telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran PAI, baik yang dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, maupun mengadakan tambahan jam belajar di luar jadwal intrakurikuler. Guru tersebut sudah berkali-kali melakukan evaluasi formatif agar siswa memperoleh nilai pada tes sumatif dengan memuaskan. Namun upaya guru tersebut belum menampakkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari sebagian siswa masih memperoleh prestasi di bawah standar (nilai 6 ke bawah). Atas dasar hal tersebut di atas penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut sejauh mana guru bidang studi PAI telah berusaha untuk meningkatkan prestasi siswa. Adakah hubungan antara usaha guru dengan prestasi yang dicapai siswa dalam bidang studi PAI.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah dibagi ke dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
   a. Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Strategi Belajar Mengajar.
   b. Pendekatan Penelitian

      Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan empirik, yaitu tentang penelitian lapangan di SMU Negeri 7 Kota Cirebon.

c. Jenis Permasalahan

Dalam penelitian ini bersifat korelasional yaitu hubungan antara usaha guru bidang studi PAI dangan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada sekitar hubungan antara usaha guru bidang studi PAI dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI, maka penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

a. Prestasi belajar adalah nilai jadi yang dicapai siswa yang tertuang dalam nilai raport, yang diperoleh dari hasil test formatif dan test sumatif dalam Cawu II tahun 2001-2002.

b. Bidang studi PAI adalah satu mata pelajaran PAI yang merupakan kesatuan dari sub mata pelajaran SKI, Fiqih, Akidah, Akhlak, dll.

c. Siswa SMU Negeri 7 Kota Cirebon dari kelas I, kelas II dan kelas III pada cawu II tahun 2001-2002.

3. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru bidang studi PAI dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI?

b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI?

c. Bagaimana hubungan antara usaha guru bidang studi PAI dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI?

C. Tujuan Penelitian

a. Untuk memperoleh data tentang usaha guru bidang studi PAI dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

b. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

c. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara usaha guru bidang studi PAI dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Ahmad Tafsir (1994 : 121). Ajaran Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadis serta akal. Penggunaan dasar tersebut haruslah berurutan sehingga tidak terjadi pertentangan antara ketiganya.

Guru sebagai pendidik hendaknya mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didiknya ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Terlebih guru bidang studi PAI karena merupakan figur keteladanan bagi siswanya dalam pengalaman agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sardiman AM (2000 : 82). Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. *"Motivation is an esential condition of learning."* Hasil belajar akan menjadi optimal karena adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut S. Nasution (1989:102). Mengungkapkan pendapatnya: Tentang ciri-ciri pengajaran yang efektif yaitu bahwa pengajaran yang efektif merupakan proses sirkulasi yang terdiri atas empat komponen pada bagan sebagai berikut:

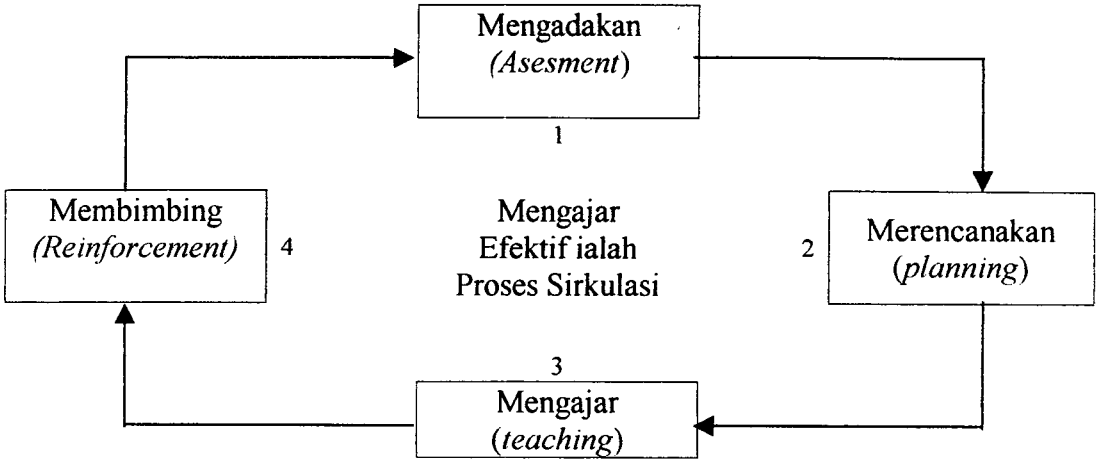

Gambar: Proses Sirkulasi Pengajaran Efektif.

1. Mengadakan *asesment*, mendiagnosis:
   a. *Asesment* atau diagnosis dilaksanakan pada beberapa fase yakni:
      1. Tingkat perkembangan kognitif dan afektif.
      2. Kesiapan mempelajari bahan baru.
      3. Bahan yang telah dipelajari sebelumnya (*entry behavior*).
      4. Pengalaman berhubungan dengan bahan pelajaran.
   b. *Asesment* selama proses instruksional, selama berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa harus dipantau dan dinilai terus menerus, untuk mengetahui:
      1. Sampai mana bahan telah dikuasai.
      2. Bahan mana yang kurang dipahami.
      3. Sebab-sebab kegagalan memakai bahan tertentu.
      4. Metode dan alat mana yang bermanfaat.
      5. Bahan mana yang harus diajarkan kembali kepada siswa yang mana.
   c. *Asesment* pada akhir instruksional, yaitu pada akhir pelajaran untuk mengetahui:
      1. Apa yang telah mereka kuasai dari seluruh pelajaran.
      2. Apa yang tidak berhasil dikuasai.
      3. Apakah masih perlu diberi ulangan, latihan, *reinforcement* bagi siswa tertentu.

2. Perencanaan Pengajaran, terjadi pada dua tingkatan yaitu:
   1. Tingkat kurikulum umum (tingkat makro).
   2. Tingkat instruksional yang spesifik untuk pengajaran dalam kelas (tingkat mikro).
3. Mengajar dengan efektif
   Efektifitas guru mengajar, nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru itu.
4. Latihan dan *reinforcement*, yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran

Bagaimana agar proses belajar berlangsung secara efektif dan efisien? Upaya untuk menjadi efektif dan efisien dengan kegiatan mendidik atau mengajar adalah hakikatnya menyediakan kondisi bagi terciptanya proses belajar mengajar. B. Suryosubroto (1997:10-12).

Langkah-langkah proses sirkulasi pengajaran efektif: Langkah pertama dalam mengadakan asesment, yaitu mempersiapkan bahan pelajaran yang akan dipelajari di kelas dengan melihat pada pelajaran sebelumnya dan ada hubungan dengan pelajaran selanjutnya. Metode yang dipergunakan apakah menggunakan metode ceramah, atau dengan mengunakan alat bantu seperti gambar.

Langkah kedua yaitu merencanakan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Langkah ketiga yaitu mengajar atau memberikan penjelasan kepada siswa tentang pelajaran yang sedang dilaksanakan. Contoh: pada hari ini menjelaskan tentang rukun iman, maka menjelaskannya tentang rukun iman tersebut.

Langkah keempat adalah membimbing siswa dengan cara berdiskusi di kelas, atau mengerjakan latihan tertentu, diberikan tes pada setiap selesai menjelaskan dalam satu pokok bahasan supaya siswa dapat menguasai pelajaran tersebut.

Berdasarkan sirkulasi sirkulasi proses pengajaran efektif sebagaimana tergambar di atas, maka guru PAI di SMU Negeri Kota Cirebon tampaknya belum

maksimal menjalankan fungsinya, sehingga usaha guru bidang studi PAI belum menghasilkan prestasi siswa secara maksimal.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat digunakan alat pengajaran yang dinamakan evaluasi, sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berhasil atau belum mencapai tujuan.

Syaiful Bakri Djamarah dan Aswan Zain (1997:119-121). Yang menjadi petunjuk bahwa suatu PBM dianggap berhasil adalah sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara indivadu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok

Prestasi belajar juga berguna bagi umpan balik guru dalam melaksanakan PBM sehingga dapat membantu menentukan apakah perlu mengadakan diagnosa, atau bimbingan. Hubungan guru dengan siswa harus selalu dalam situasi kondusif, guru berusaha memberikan pemahaman dengan berbagai metode mengajar, agar apa yang disampaikan guru terserat dalam pikira siswa dan akhirnya tercapai prestasi yang baik,sesuai dengan harapan guru atau pendidikan dan tujuan pendidikan nasional.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data

   a. Sumber data teoritik; yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan judul penelitian.

   b. Sumber data empirik; yaitu sumber data yang diperoleh dari kegiatan penelitian antara lain: Interview dengan Kepala Sekolah, guru bidang studi PAI, Staf TU, kemudian penyebaran angket ke siswa siswi SMU Negeri 7 Cirebon.

2. Menentukan Populasi dan Sampel

   a. Populasi

      Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi SMU Negeri 7 Cirebon sebanyak 710 orang siswa terdiri dari putra 334 siswa dan putri 376 siswi, yang terdiri dari kelas I sebanyak 238 orang siswa terdiri dari putra 105 siswa dan putri 133 siswi, kelas II sebanyak 240 orang siswa terdiri dari putra 118 siswa dan putri 122 siswi, dan kelas III sebanyak 232 orang siswa terdiri dari putra 111 siswa dan putri 121 siswi.

   b. Sampel

      Dari 710 orang siswa diambil 10% untuk dijadikan sampel. Dengan demikian sampelnya adalah 71 orang sedangkan pedoman untuk mengambil sampel merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (1996:120) yaitu dengan menggunakan teknik random sampling (diambil secara acak atau perwakilan dari jumlah populasi) sebagai ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik

diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya banyak diambil antara 10% – 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Jadi sampel penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi, yaitu terdiri dari kelas I sebanyak 24 orang siswa, kelas II sebanyak 24 orang siswa, dan kelas III sebanyak 23 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan angket yaitu dengan cara membagikan pertanyaan tertulis kepada siswa yang kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dengan perhitungan prosentase (%).

Dari hasil prosentase tersebut, pedoman penafsirannya menggunakan pedoman Suharsimi Arikunto (1996 : 244). Adalah sebagai berikut:

- Kriteria baik = (76% - 100%)
- Kriteria cukup = (56% - 75%)
- Kriteria kurang baik = (40% - 55%)
- Kriteria tidak baik = kurang dari 40%

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis melakukan perhitungan korelasi, untuk mengetahui hubungan antara usaha guru bidang studi pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y^2\right)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi gejala X dan Y

XY = Jumlah product dari X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel tidak bebas yang ada hubunganya dengan X

(Suharsimi Arikunto 1996:255)

Sedangkan untuk menilai besar kecilnya korelasi dapat ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan Anas Sudijono (1999:180) sebagai berikut:

a. ± 0,00 s/d 0,20 = terdapat korelasi, tetapi lemah..

b. ± 0,21 s/d 0,40 = korelasi yang lemah/rendah.

c. ± 0,41 s/d 0,70 = korelasi yang sedang/cukup.

d. ± 0,71 s/d 0,90 = korelasi yang kuat/tinggi.

e. ± 0,91 s/d 1,00 = korelasi yang sangat tinggi/kuat.